

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1.Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Nekmese

Desa Nekmese merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang yang memiliki luas wilayah $\pm 92,5\text{Km}^2$. Desa Nekmese berjarak sekitar 36 Km dari ibukota Kabupaten Kupang ke arah Selatan. Berdasarkan sejarahnya Desa Nekmese adalah salah satu desa yang terbentuk dari gabungan beberapa tua adat dan merupakan peralihan hingga menjadi desa baru yang dibentuk sekitar awal tahun 1968. Desa Nekmese sebelumnya tidak terbentuk tetapi karena tua adat atau yang sering disebut dengan temukung bersepakat untuk menggabungkan desa mereka menjadi satu sehingga nama Nekmese pun terbentuk dan berpusat di Amarasi Selatan.

Pada masa kerajaan Amarasi, Desa Nekmese dipimpin oleh seorang temukung dari marga Bani dan marga inilah sebagai pemegang kunci (eno kona) yang masih ada hingga hari ini. Namun, masa kepemimpinannya telah berakhir dan saat ini temukung Desa Nekmese telah terhitung sebanyak delapan pemimpin. Peralihan dari beberapa temukung yang ingin bersatu serta menjadi satu desa besar terdiri dari empat temukung. Perpindahan penduduk dari beberapa temukung yang terdiri dari temukung Koro'oto, temukung Tuamese, temukung Timofo'asa dan temukung Naet, semua tergabung dari 4 (empat) temukung.

Keempat temukung tersebut bersepakat memberi nama desa yang dibentuk dari bahasa daerah keempat temukung tersebut yaitu “*Nek*” yang artinya “Hati” dan “*Mese*” yang artinya “Satu” digabungkan menjadi “*Nekmese*” yang artinya “Satu Hati”.

Ada dua bahasa yang mereka gunakan, bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia serta bahasa daerah Dawan. Beberapa kata dari bahasa daerah yang mereka gunakan berasal daerah peninggalan bangsa Eropa pada masa penjajahan di daerah tersebut. Masyarakat yang berada di Desa Nekmese terdiri dari masyarakat pribumi atau merupakan orang asli Amarasi, masyarakat pendatang seperti, Jawa, Sabu, Rote dan Australia. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Desa Nekmese berkebun dan beternak. Dalam bidang pertanian tanaman yang dibudidayakan yakni jagung, padi, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Selain itu juga masyarakat bercocok tanam yakni sayuran, tomat, bawang merah dan bawangputih. Dalam bidang perkebunan yaitu mangga, pisang dan kemiri, sedangkan dalam bidang peternakan yakni masyarakat beternak sapi, babi dan ayam. Desa Nekmese terdiri dari 5 (lima) dusun, 10 (sepuluh) RT dan 20 (dua puluh) RW.

4.1.2. Sejarah dusun IV Desa Nekmese

Desa Nekmese memiliki lima dusun, kelima dusun di Desa Nekmese terdiri dari Naet dusun I, Koro oto Dusun II, Korea Dusun III, Tuamese Dusun IV, Foasa dusun V. *Tuamese* merupakan nama dari Dusun IV yang berada di Desa Nekmese. *Tuamese* artinya “satu kesatuan”

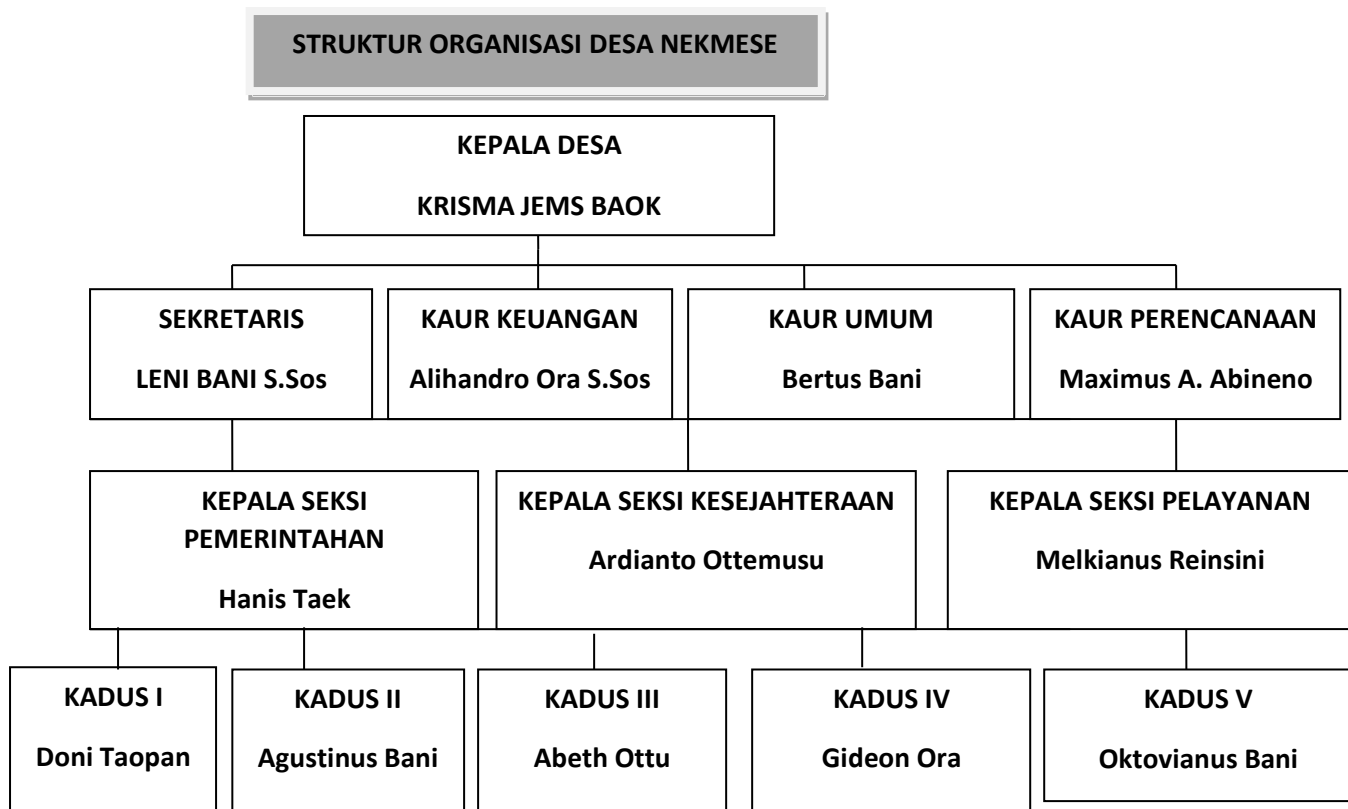
masyarakat setempat mengartikan kata *tuamese* sebagai satu kesatuan yang membentuk ikatan persaudaraan antar sesama di dalam desa. Luas wilayah dusun IV Desa Nekmese $\pm 18,4 \text{ km}^2$. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat dusun IV Desa Nekmese melakukan kegiatan berkebun dan beternak. Namun, dibandingkan dengan keempat dusun lainnya, dusun IV merupakan penghasil kemiri terbanyak. Sama halnya dengan dusun lainnya, dalam bidang pertanian tanaman yang dibudidayakan yakni jagung, padi, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Selain itu juga masyarakat bercocok tanam yakni sayuran, tomat, bawang merah dan bawang putih. Dalam bidang perkebunan yaitu mangga, pisang dan kemiri, sedangkan dalam bidang peternakan yakni masyarakat beternak sapi, babi dan ayam. Itulah mata pencaharian dari masyarakat dusun IV desa Nekmese.

4.1.3. Aspek Pemerintahan

A. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Amarasi Selatan Nomor 12 tahun 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, maka struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa Nekmese adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi 4.1 Komposisi Perangkat Desa Nekmese



Sumber : Data Desa Nekmese, 2019

Dari struktur diatas dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Nekmese dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh seorang sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan perencanaan, kepala seksi pemerintah, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan dan 5 (lima) kepaladusun.

B. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan di Desa Nekmese terdiri dari lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD), 9 rukun warga (RW), 22 rukun

tetangga (RT), pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK), dan karang taruna yang selalu membantu desa dalam perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan dan tugas-tugas pemerintah Desa Nekmese.

C. Keadaan Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Desa Nekmese

✓ Keadaan bulan November tahun 2019

❖ Jumlah Jiwa : 2.338 Jiwa

- Laki – laki : 1.163 Orang
- Perempuan: 1.175 Orang

❖ Jumlah KK : 590 KK

b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur (bulan November Tahun 2019).

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Dusun IV

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
		L	P
1	0 – 6	27	25
2	7 – 12	25	25
3	13-15	13	12
4	16-18	6	10
5	19-60	98	100
	61 ke atas	26	29
TOTAL		396	

Tabel 4.2
Kualiatas Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Buta Aksara dan Huruf/Angka Latin	12	17
2	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tidak Tamat SD	31	26
3	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SD	338	343
4	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SLTP	178	186
5	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SLTA	57	56
6	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat Perguruan tinggi	15	21
	TOTAL	2.238	

Sumber : Data Desa Nekmese, 2019

D. Agama

Penduduk Desa Nekmese pada umumnya menganut agama Kristen Protestan dan sebagian kecil menganut Katholik dan Adven, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Agama

No	Agama	Jumlah
1	Katolik	132
2	Kristen Protestan	2751
3	Advend	392
	Total	2238

Sumber : Desa Nekmese, 2019

4.1.4. Tuna Aksara Di dusun IV Desa Nekmese

Masalah ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian diantara masyarakat Desa Nekmese mengalami putus sekolah. Ada yang tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar dan bahkan ada pula yang sama sekali tidak merasakan duduk dibangku pendidikan. Jumlah penduduk Desa Nekmese yang tidak tamat Sekolah Dasar berjumlah lima puluh tujuh (57) orang sedangkan yang sama sekali tidak bersekolah berjumlah sebelas (11) orang. Dua puluh sembilan (29) orang diantaranya mengalami buta aksara yang terdiri dari dua belas (12) laki-laki dan tujuh belas (17) perempuan. Hal tersebut mengakibatkan sebagian dari masyarakat setempat mengalami buta aksara. Hal tersebut juga dialami oleh masyarakat di dusun IV Desa Nekmese, ada diantara penduduk dusun IV yang sama sekali tidak menempuh pendidikan bahkan pada tingkat Sekolah Dasar yakni berjumlah dua (2) orang dan yang tidak tamat Sekolah Dasar berjumlah lima (5) orang.

Hal itu menyebabkan sebagian dari mereka menjadi Tuna Aksara. Walaupun mereka sebagai seorang Tuna Aksara namun itu bukan menjadi suatu hambatan untuk mengikuti perkembangan zaman di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran *smartphone* sebagai media komunikasi dengan berbagai manfaat memberi kemudahan bagi setiap penggunanya. Berbagai golongan diberbagai tempat menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet. Begitu pula dengan masyarakat Desa Nekmese, mereka pun juga memiliki *smartphone* dan mengakses

internet. Anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet. Internet digunakan oleh mereka untuk mengakses media sosial. Pengguna media sosial yang paling aktif dan dominan adalah remaja. Sehingga orang dewasa maupun orang tua mengetahui dan bahkan memiliki media sosial dari anak-anak mereka termasuk pada tuna aksara. Hampir sebagian besar dari masyarakat setempat menggunakan media sosial. Dari sekian banyak jejaring sosial, *facebook* paling banyak dimiliki dan diakses oleh masyarakat Desa Nekmese khususnya ibu-ibu tuna aksara.

Penggunaan media sosial *facebook* yang paling banyak digunakan oleh berbagai golongan pada masyarakat setempat termasuk pada ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese. Kehadiran *facebook* menjadi salah satu media sosial yang sangat relevan, aktual, *up to date* yang digunakan untuk bertukar informasi, mengirim dan menerima pesan, berkenalan, berdiskusi dan melakukan kegiatan positif lainnya. *Facebook* memiliki berbagai fitur yang disajikan dan digemari masyarakat khususnya bagi ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese, Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Keterbatasan sebagai seseorang yang tidak memiliki pemahaman ataupun kemampuan dalam membaca dan menulis membuat menjadi kendala tersendiri bagi penulis. Penulis melakukan pendekatan secara intim dengan beberapa ibu tuna aksara khususnya pada ibu-ibu tuna aksara yang berada di dusun IV Desa Nekmese. Setelah penulis memantau melalui akun *facebook* dari masing-masing mereka dan penulis juga

melakukan pendekatan terhadap ibu-ibu tuna aksara yang adalah pengguna media sosial *facebook* dengan cara mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan tiap-tiap tuna aksara sehingga penulis harus membagi waktu untuk bermalam bersama tiap-tiap informan yakni ibu-ibu tuna aksara. Ibu-ibu tuna aksara yang dimaksudnya memiliki hubungan keluarga dengan penulis, sehingga penulis memiliki peluang untuk melakukan pendekatan dalam memantau aktivitas ibu-ibu tuna aksara khususnya pada saat mereka mengakses media sosial *facebook*.

Penulis ingin mencari tahu lebih detail mengenai penggunaan media sosial *facebook* oleh ibu-ibu tuna aksara. Oleh karena itu, penulis tinggal beberapa hari bersama dengan mereka untuk dapat mencari tahu kapan mereka mengakses media sosial khususnya *facebook* dan bagaimana cara mereka mengakses media sosial *facebook*. Selain daripada itu penulis juga memperoleh data dari ibu-ibu tuna aksara dengan cara melakukan wawancara tetapi saat melakukan wawancara penulis juga memandu para informan karena informan kurang memahami apa yang dimaksud oleh penulis saat melakukan wawancara.

4.2. Telaah informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Desa Nekmese, yang terdiri dari 4 (empat) orang ibu-ibu tuna aksara yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan informan secara *purposive sampling* merupakan cara pemilihan informan yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan

peneliti. Berikut tabel daftar informan yang peneliti tetapkan sesuai kriteria masing- masing informan, yang peneliti anggap dapat membantu dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Informan Kunci

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Profesi/Pekerjaan
1	Jeklin Dulik	30	Ibu rumah tangga
2	Ida Seran	40	Ibu rumah tangga
3	Santi Takain	37	Ibu rumah tangga
4	Nita Seran	29	Ibu rumah tangga

Sumber: Data Desa Nekmese,2019

Dari keempat informan yang telah digambarkan dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti dapat menjelaskan dan menelaah latar belakang dari masing-masing informan sebagai berikut:

1. Ibu Jeklin Dulik; informan ini adalah seorang tuna aksara yang tinggal di Dusun IV, Desa Nekmese. Beliau telah menggunakan media sosial *facebook* kurang lebih tiga tahun lamanya terhitung sejak 15 Oktober 2016 dan sebagai pengguna aktif media sosial *facebook* dengan nama akun *facebook* “Yesthy Evelyn Dulik”. Beliau menggunakan ipad bermerek Advand saat mengakses media sosial *facebook*. Beliau memiliki 2 orang anak yang berumur 6 tahun duduk di bangku pendidikan Sekolah Dasar GMIT Koro’oto kelas I dan yang berusia 11

tahun duduk di bangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas I. Ibu Jeklin memiliki media sosial *facebook* karena dibuatkan olehnya anak yang berusia 11 tahun yang juga sebagai *facebooker*. Beliau biasanya mengakses media sosial *facebook* dibantu oleh anaknya atau ponakannya sehingga beliau memahami beberapa hal secara umum mengenai media sosial *facebook* seperti cara *login*. Beliau mengakses media sosial *facebook* lebih dari lima kali dalam sehari. Ibu Jeklin Dulik tidak menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Beliau hanya sampai pada kelas IV Sekolah Dasar. Beliau pernah menempuh pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di SD Gmit Koro'oto Desa Nekmese Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Namun, Beliau hanya menempuh pendidikan hingga kelas III pada tingkat Sekolah Dasar. Ibu Jeklin Dulik aktif menggunakan media sosial *facebook*, hal tersebut ditandai dengan postingan foto yang tiap kali diposting untuk mengekspresikan diri pada media sosial *facebook*.

2. Ibu Ida Seran; informan ini seorang tuna aksara yang telah menggunakan media sosial *facebook* setahun lamanya terhitung sejak 13 Maret 2018 hingga sekarang dengan nama akun *facebook* "Ida Seran". Beliau menggunakan *smartphone* dengan merek *Samsung J2 Prime*. *Smartphone* tersebut yang biasanya beliau gunakan untuk berkomunikasi dan juga untuk mengakses media sosial *facebook*. Beliau mengakses media sosial *facebook* kurang lebih tiga kali dalam sehari. Ibu Ida memiliki empat orang anak yang berusia 22 tahun, 19

tahun, 15 tahun dan 13 tahun. Keempat anak dari ibu Ida Seran sedang menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Pertama. Anak pertama dari Ibu Ida yang membuat akun *facebook* untuk Ibu Ida. Ke-empat anaknya juga merupakan pengguna media sosial *facebook*. Ketika mengakses media sosial *facebook*, beliau tidak hanya sendiri tetapi dibantu oleh anaknya yang juga sebagai pengguna media sosial *facebook*. Ibu Ida Seran lebih sering didampingi oleh anaknya yang berusia 15 tahun dan 13 tahun ketika sedang mengakses media sosial. Ibu Ida Seran hanya menempuh pendidikan hingga kelas I di tingkat Sekolah Dasar yang kini menjadi Sekolah Dasar Lentera di Kelurahan Bonipoi Kota Kupang. Beliau mengakses media sosial *facebook* kali dalam sehari bahkan lebih pada jam yang tidak menentu. Pada *smartphone* yang digunakan oleh ibu Ida Seran telah terdapat aplikasi *facebook* sehingga mudah bagi beliau untuk masuk kedalam akun *facebooknya*.

3. Ibu Santi Takain; informan ini juga merupakan penduduk asli Desa Nekmese yang tergolong ke dalam daftar tuna aksara yang ada di Desa Nekmese Dusun IV. Beliau sama sekali tidak menempuh pendidikan bahkan pada tingkat Sekolah Dasar. Ibu Santi Takain menggunakan *smartphone* dengan merek *samsung Galaxy Dous*. Beliau juga memiliki media sosial *facebook* dan menggunakan media sosial *facebook* sehingga *smartphone* tersebut yang biasanya beliau gunakan

untuk mengakses media sosial *facebook*. Beliau telah menggunakan media sosial *facebook* kurang lebih setahun lamanya terhitung dari 24 Januari 2018 dengan nama akun *facebook* “Santi”. Beliau memiliki 3 (tiga) orang anak yang berusia 18 tahun bernama Dewinta, 14 tahun bernama Darwin dan 6 tahun yang bernama Dita. Ke-tiga anak tersebut menempuh pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Dari ketiga anak tersebut, yang termasuk dalam *facebooker* adalah Dewinta dan Darwin. Anak dari Ibu Santi Takain bersekolah di dusun I yaitu SMA II Amarasi Selatan dan juga di Sekolah dasar. Beliau memiliki media sosial *facebook* karena dibuatkan oleh anaknya dan biasanya beliau dibantu oleh anaknya saat mengakses media sosial *facebook*. Ibu Santi Takain biasanya mengakses media sosial *facebook* lebih dari tiga kali sehari karena beliau sering melakukan *video call* dengan suaminya.

4. Ibu Nita Seran; merupakan pengguna media sosial *facebook* selain Ibu Santi, Ibu Jeklin dan Ibu Ida yang tergolong dalam ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese. Beliau sama sekali tidak menempuh pendidikan bahkan pada tingkat Sekolah Dasar. Ibu Nita Seran menempuh pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar Foasa yang berada di dusun I Desa Nekmese. Ibu Nita menggunakan *smartphone* dengan merek *oppo A2*. Beliau juga memiliki media sosial *facebook* dan menggunakan media sosial *facebook* melalui *smartphone* yang dimiliki tersebut. Beliau menggunakan media sosial *facebook* kurang

lebih 3 (tiga) tahun lamanya terhitung dari 4 Februari 2016 dengan nama akun *facebook* “Nita Seran”. Ibu Nita memiliki media sosial *facebook* melalui ponakannya yang tinggal serumah dengan beliau. Beliau memiliki dua orang anak yang berumur 2 tahun dan 11 tahun yang duduk dibangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Selainnya anaknya, beliau juga memiliki tiga orang ponakan yang tinggal bersama beliau yakni berumur 7 tahun, 20 tahun dan 9 tahun. Anak dan ponakannya dari ibu Nita juga merupakan *facebook*er. Oleh karena itu, saat mengakses media sosial *facebook*, beliau tidak hanya dibantu oleh anaknya tetapi juga dibantu oleh ponakannya.

4.3. Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mencari tahu peran media sosial *facebook* pada ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan yang telah dibagi dalam tiga indikator yakni sebagai berikut:

❖ Sebagai Sumber Informasi

Menurut Ibu Jeklin Dulik selaku pengguna media sosial *facebook* ketika diwawancarai oleh penulis mengenai peran media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, berikut ini adalah penuturannya:

“Saya rasa beda saat buka *facebook*, beda maksudnya seperti saya bisa dapat informasi. Misalnya saat buka *facebook* saya bisa tahu berbagai hal yang orang muat. Informasi yang sering saya dapat seperti sekarang ini tentang saudara yang sedang sakit di Malaysia. Saya sudah bisa tahu tanpa mereka harus telepon. Kadang saya juga dapat informasi mengenai berita duka, saya jadi bisa tau duluan bahkan setelah saya tahu informasi itu duluan saya

bisa beritahu pada orang-orang dirumah sehingga mereka juga bisa tahu”,(Wawancara pada tanggal, 18November 2019).

Berikut penuturan dalam hasil wawancara antara Ibu Ida Seran dengan penulis:

“Saya membuat saya rasa suka saat saya bermain *facebook* salah satunya karena saya dapat informasi juga. Karena melalui *facebook* dapat menambah informasi. Saya bisa melihat konten video mengenai resep makanan, video cara membuat barang dari sampah-sampah dan ada banyak informasi yang saya dapat. Saya rasa *facebook* itu membawa hal baik”,(Wawancara pada tanggal, 19November2019).

Ibu Santi Takain ketika di wawancarai oleh penulis beliau juga mengatakan :

“Hadirnya *facebook* juga baik. Dibandingkan dengan media sosial yang lain memang saya paling sering buka *facebook*. Setiap hari saya buka *facebook* saya juga dapat tahu hal penting. Saya memang hanya sebatas liat foto saja tetapi dari foto-foto yang saya liat melalui postingan orang lain itu maka saya juga jadi tau perkembangan dari orang itu atau sesuatu hal tentang informasi yang terjadi di lingkungan sekitar atau di Indonesia. Hadirnya media sosial *facebook* ini sangat membantu juga terkhususnya bagi saya dalam memperoleh informasi”, (Wawancara pada tanggal, 20November 2019).

Lain hal yang dikemukakan oleh Ibu Nita Seran, ketika diwawancarai oleh penulis, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya *facebook* tentu saya dapat informasi juga. Saya tergabung dalam beberapa *group* salah satunya *group* Veki Lerik Bebas Bicara. Saya dapat informasi tentang kecelakaan dari dalam *group*. Berita kecelakaan paling banyak itu biasanya di Kota Kupang, saya biasanya tahu melalui foto-foto yang di posting. Kemudian tidak hanya itu, saya juga dapat informasi mengenai berita tentang bom yang terjadi di negara ini. Informasi yang saya peroleh kebanyakan dari postingan orang lain melalui foto”, (Wawancara pada tanggal, 19November2019).

❖ **Sebagai Hiburan**

Media sosial *facebook* berperan dalam memberi hiburan bagi penggunanya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ida Seran mengenai peran media sosial *facebook* dalam memberi hiburan, ia menuturkan bahwa:

“Media sosial *facebook* juga memberi hiburan tersendiri bagi saya karena bisa dapat hiburan saat saya bisa muat status, *memposting* foto, memberi komentar pada status maupun foto orang lain dan juga mengirim pesan melalui *inbox*”, (Wawancara pada tanggal, 19 November 2019).

Sedangkan menurut Ibu Nita Seran, mengatakan bahwa ;

“Sejauh ini saat saya menggunakan media sosial *facebook* saya juga dapat hiburan. Hiburan yang dapat berupa video-video lucu yang sering muncul pada beranda yang dibagikan oleh teman-teman *facebook*”, (Wawancara pada tanggal, 19 November 2019).

Ibu Jeklin Dulik mengungkapkan bahwa:

“Saya juga dapat hiburan misalnya saya bisa lihat foto-foto lucu yang diedit pakai gambar-gambar muka orang lain, kadang juga pake efek-efek lucu yang kawan-kawan *facebook* muat”, (Wawancara pada tanggal, 18 November 2019).

❖ **Menghubungkan Banyak Orang**

Adapun mengenai peran media sosial *facebook* sebagai komunikasi *online* dalam menghubungkan banyak orang yang dipaparkan oleh Ibu Jeklin Dulik, saat diwawancarai oleh penulis adalah;

“memang *facebook* itu juga bisa bangun relasi. Saya punya *facebook* tetapi bukan berarti pertemanan hanya dengan orang yang saya kenal saja. Bahkan teman yang paling banyak itu teman baru yang awalnya tidak saya kenal, teman baru yang dikenal dari *facebook* saja, memang saya juga biasanya balas *inbox* dengan teman yang baru saling kenalan di *facebook* dan saya juga dapat kawan baru dari *facebook*”, (Wawancara pada tanggal, 18 November 2019).

Ibu Ida Seran memaparkan bahwa ;

“Melalui media sosial *facebook* saya sering inbox dengan saudara-saudara, teman-teman waktu SD juga. *Facebook* ini bisa buat saya ketemu kembali dengan kawan-kawan lama dan keluarga yang jauh juga. Saya juga bisa berteman dengan orang baru. Tapi saya inbox dengan semua orang yang baru kenal, tidak. Saya biasanya suruh anak buka *facebook*nya orang yang inbox itu, saya lihat baru saya mau balas atau tidak,” (Wawancara pada tanggal 19 November 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Ida Seran tersebut juga sama halnya seperti yang dipaparkan oleh Ibu Santi

Takain sebagai berikut :

“Dari *facebook* memang kita bisa saling bangun relasi. Hanya kalau bagi saya biasanya saya pakai *facebook* untuk orang-orang yang saya kenal saja. Kalau saya berkomunikasi palingan dengan orang-orang yang sudah saya tahu. Kalau untuk orang yang baru kenal biasanya hanya sebatas berteman saja di *facebook*. Kalau inbox tidak. Biasanya ada inbox masuk tapi saya tidak balas. Saya palingan main *facebook* untuk telepon video dengan suami atau keluarga saja”, (Wawancara pada tanggal 20 November 2019).

Berkaitan dengan *facebook* dapat menghubungkan banyak orang, Ibu

Nita Seran mengatakan bahwa:

“*Facebook* sudah bantu saya untuk bertemu dengan keluarga dan teman lama juga karena saya bisa tambahkan teman ada muncul di *facebook* yang saya lihat dari tampilan foto mereka. Saya bisa berkomunikasi dengan mereka lewat inbox dan WA juga.”, (Wawancara pada tanggal, 19 November 2019).

4.4. Hasil Observasi

Pada tanggal 13 November 2019, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung awal di Dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Penulis mulai melakukan perjalanan dari

Kupang menuju ke Desa Nekmese Amarasi Selatan sekitar pukul 07:00 WITA dan tiba pada pukul 08:45 WITA. Lamanya perjalanan yang ditempuh dari kediaman penulis yang berada di Oesapa Barat menuju ke Desa Nekmese kurang lebih dua jam. Setiba di Desa Nekmese, penulis mengamati keadaan di Desa Nekmese, Desa Nekmese merupakan salah satu desa yang berkembang di Amarasi Selatan. Salah satu hal dilihat dari kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penulis melihat tepat di depan kantor desa terdapat 2 (dua) tower yang terletak di lapangan tepat di depan kantor Desa Nekmese. Dengan membawa *smartphone* yang penulis dimiliki penulis, penulis mengecek kualitas jaringan ketika mengakses media sosial di Desa Nekmese. Ternyata, jaringan dengan bantuan dua tower yang penulis lihat tersebut menunjang lancarnya penggunaan *handphone* untuk mengirim SMS dan juga melakukan panggilan maupun *smartphone* untuk mengakses internet.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa bahwa penggunaan *smartphone* tidak lagi menjadi suatu hal yang baru bagi masyarakat desa setempat dan sebagian besar dari masyarakat setempat tidak lagi menggunakan *handphone* yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan singkat (SMS) dan menerima panggilan masuk atau melakukan panggilan keluar tetapi kini mereka menggunakan *smartphone* yang memiliki fungsi lebih daripada itu *handphone* yakni bisa mengakses internet. Kebanyakan dari mereka menggunakan kartu dengan kapasitas

jaringan 4G sehingga menunjang lancarnya penggunaan internet khususnya dalam mengakses media sosial.

Ketika penulis melakukan observasi kedua di Dusun IV Desa, Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang pada tanggal 14 November 2019, penulis melakukan pengamatan terhadap informan yang adalah ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV, Desa Nekmese. Dari hasil pengamatan terhadap ibu-ibu tuna aksara selaku pengguna media sosial, penulis menemukan bahwa terpaan media sosial tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan namun sampai pada pelosok daerah. Hal itulah yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan. Penulis menemukan bahwa hampir seluruh masyarakat desa setempat memiliki dan menggunakan media sosial. Semua kalangan pengguna media sosial baik pria maupun wanita mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa memiliki dan menggunakan lebih dari satu media sosial. Namun, mereka lebih sering menggunakan media sosial *Whatsapp* dan juga media sosial *facebook*. Akan tetapi, dibandingkan dengan media sosial lainnya, media sosial *facebook* paling banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat setempat. Media sosial *facebook* bukan lagi menjadi hal yang baru bagi masyarakat di Desa Nekmese Amarasi Selatan. Berbagai status sosial maupun usia tidak menjadi suatu batasan bagi mereka dalam mengakses media sosial *facebook*.

Pada tanggal 15 November 2019, penulis melakukan observasi ketiga, penulis melihat bahwa memiliki dan mengakses media sosial *facebook* tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang pandai dalam membaca dan menulis tetapi lebih dari itu media sosial juga digunakan oleh kaum tuna aksara. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan media sosial *facebook* yang juga diakses oleh ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan. Dengan ketidakmampuan mereka dalam membaca dan menulis tetapi mereka juga bisa mengakses media sosial.

Hal tersebut dibenarkan ketika penulis melakukan observasi, penulis melihat ibu-ibu tuna aksara juga memiliki media sosial dan sering mengakses media sosial. Awalnya penulis melakukan pengamatan terhadap pengguna media sosial *facebook* khususnya pada ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese melalui akun *facebook* yang mereka miliki.

Penulis rasa saat mengakses mereka mengakses media sosial *facebook* mereka juga dapat menambah informasi melalui konten-konten video pada laman status *facebook*. Hal tersebut dilihat dari postingan akun *facebook* Ibu Jeklin Dulik.

Gambar 4.1

Ibu Jeklin membagikan video cara membuat kue



Sumber data: Screenshout akun *facebook*Yesti Evelyn Dulik

Mereka juga mengakses media sosial *facebook* untuk berkomunikasi dengan teman maupun keluarga. Teman yang telah dikenal sebelumnya maupun teman baru dalam dunia maya. Media sosial *facebook* digunakan untuk komunikasi *online* karena media sosial *facebook* dapat menghubungkan banyak orang. Tidak hanya sebagai sumber informasi maupun sebagai media untuk menghubungkan banyak orang tetapi mereka juga mengakses media sosial *facebook* sebagai sarana hiburan dikarenakan media sosial *facebook* menyuguhkan bagi mereka berbagai video maupun foto-foto yang lucu.

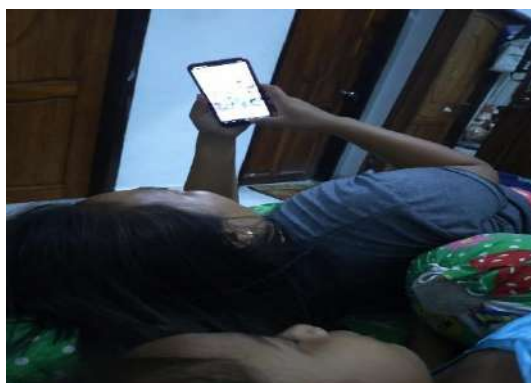
Gambar 4.2
Screenshoutvideo lucu pada akun ibu Nita



Sumber data: Akun *facebook* Nita Seran

Terdapat juga video yang dibagikan oleh mereka sehingga muncul pada *wall facebook* mereka. Video yang penulis temukan berupa video animasi yang penulis rasa tentunya memberi hiburan bagi mereka. Penulis juga melihat bahwa ibu-ibu tuna aksara juga sering meng-*apload* foto, membagikan video, membalas komentar dan juga memberi *caption* pada foto yang di *apload*.

Gambar 4.3
Ibu Nita sedang mengakses *facebook*



Sumber: foto, November 2019

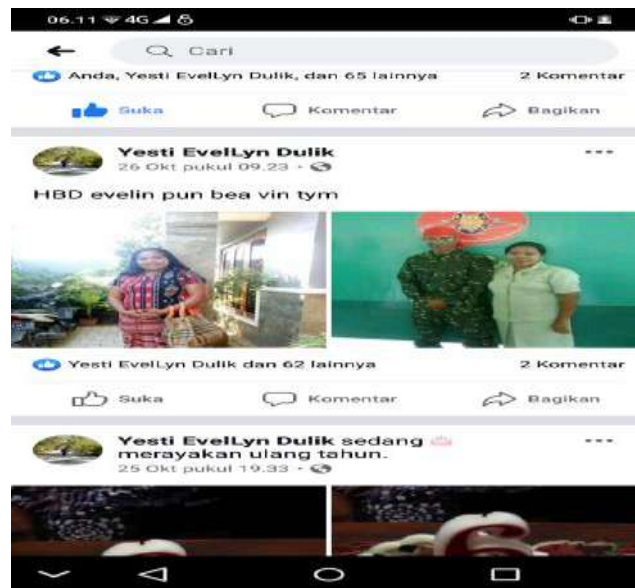
Gambar 4.4
Foto yang tidak disertai dengan *caption*



Sumber Data : Screenshout foto pada akun *facebook* ibuIda Seran

Dari hal tersebut penulis melihat bahwa mereka tidak begitu memposting status pada akun *facebook* mereka, melainkan yang sering mereka *posting* berupa foto beserta *caption* tetapi tidak lebih dari dua kalimat. Adapun foto yang diposting tetapi tanpa adanya *caption*. Hal ini terlihat pada gambar yang penulis sertakan dibawah ini.

Gambar 4.4
foto beserta *caption* ucapan ulang tahun yang
posting oleh ibu Jeklin Dulik



Sumber: Screenshot foto pada akun *facebook* Yesti Evellyn Dulik.

Penulis membagi waktu untuk tinggal bersama dengan mereka untuk melakukan pengamatan. Penulis tinggal bersama 4 (empat) informan yang berbeda yang adalah ibu-ibu tuna aksara sebagai pengguna media sosial *facebook* tersebut.

Pada tanggal 18 November, penulis tinggal bersama Ibu Jeklin Dulik. Penulis melakukan observasi di rumah ibu Jeklin Dulik yang berada di Dusun IV Desa Nekmese dan penulis mendapati bahwa Ibu Jeklin biasanya menggunakan *Ipad Advan* dalam melakukan komunikasi dan juga dalam mengakses internet. Pada saat itu, penulis melihat ibu Jeklin mengakses media sosial *facebook* lebih dari 5 kali dalam sehari. Beliau mengakses *facebook* tidak di sela-sela yang kosong. Akan tetapi, saat

melakukan pekerjaan rumah pun ia mengakses *facebook*. Penulis melihat ibu Jeklin Dulik belum selesai memasak tetapi ia terlihat begitu fokus pada apa yang tertera di dalam akun *facebook*nya.

Gambar 4.5

Ibu Jeklin Dulik sedang mengakses media sosial *facebook* saat sedang memasak



Sumber data : foto, November 2019

Penulis juga melihat beliau sedang bertanya pada anaknya mengenai beberapa huruf saat beliau sedang mengetikkan sesuatu pada *facebook*nya. Penulis merasa bahwa melalui media sosial *facebook* memberikan nilai positif baginya. Pada bagian ini, penulis melihat hari kemampuannya yang kini telah mampu menghafal beberapa huruf karena keseringan mengakses *facebook* dan juga sering bertanya jika hendak ingin mengetikkan sesuatu. Pada tanggal 19 November 2019, penulis juga melakukan pendekatan terhadap ibu Nita Seran dan Ibu Ida Seran. Keduanya adalah saudara kandung yang tinggal bersama. Penulis melihat mereka juga mengakses *facebook* pada waktu itu. Mereka mengakses media sosial *facebook* ketika mereka sedang bersantai atau pada waktu

yang kosong. Waktu menunjukkan pukul 13:56 WITA, penulis melihat ibu Ida Seran sedang duduk bersama anaknya dan sambil mengakses *facebook* dan menonton beberapa video yang dibagikan pada status *facebooknya*.

Gambar 4.6

Ibu Ida Seran sedang mengakses *facebook* dan disampingnya terdapat anaknya yang juga sedang menunjukkan sesuatu



Sumber Data: foto, November 2019

Sedangkan ibu Nita Seran sedang berada di kamar sambil berbaring dan mengakses media sosial *whatsapp* dan juga *facebook* sekitar jam 09:00 malam. Pada tanggal 20 November 2019, penulis juga bermalam di rumah ibu Santi Takain untuk melakukan pengamatan. Pada saat itu penulis hanya melihat ibu Santi Takain mengakses media sosial *facebook* satu kali saja dengan kurung waktu tidak hampir sejam beliau mengakses *facebook*. Penulis melihat beliau sibuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kepada keempat informan, penulis menemukan bahwa mereka memiliki lebih dari satu *handphone* dengan kapasitas *android*. *Smartphone* yang dimiliki, tidak hanya digunakan sebagai media untuk mengirim SMS atau pesan singkat dan menerima panggilan masuk atau panggilan keluar. Tetapi lebih dari pada itu, mereka juga menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial *facebook*. Mereka hanya sekedar menghafal cara *login facebook* karena di dalam *smartphone* mereka sudah ada aplikasi *facebook* sehingga jadi lebih mudah ketika membuka akun *facebook*. Penulis mendapati bahwa mereka mengakses media sosial *facebook* tidak hanya sendiri tetapi mereka dibantu dengan alasan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki sebagai seorang tuna aksara. Oleh karena itu, ketika mengakses media sosial mereka juga didampingi oleh anak maupun ponakan yang juga sebagai pengguna media sosial *facebook* atau yang disebut sebagai *facebooker*. Awalnya yang membuat akun *facebook* untuk mereka adalah anak dan ponakan yang tinggal serumah dan awalnya juga mereka dibantu dalam hal cara untuk masuk ke dalam akun mereka. Seiring berjalannya waktu, mereka pun tahu cara saat *login* ke dalam akun *facebook* maupun *logout*. Mereka tidak memahami dengan benar apa yang tertulis pada tampilan yang tertera dalam aplikasi *facebook* tetapi mereka hanya sekedar menghafal langkah-langkah ketika *login* dan *logout*.